

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KREDIT YANG DIBERIKAN
DAN NPL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :
Nama : TRIWAHYU UTARI
NPM : 1405170135
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : TRIWAHYU UTARI
N P M : 1405170135
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KREDIT YANG DIBERIKAN DAN NPL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

SRI RAHAYU, SE, M.Si

Penguji II

LUFRIANSYAH KUDO, SE, M.Ak

Pembimbing

DRS. HOTMALJA FAR, MM, AK

PANITIA UJIAN

Ketua



JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Utama UMSU Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Medan 20238, Telp (061) 661059

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TRIWAHYU UTARI
N.P.M : 1405170135
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KREDIT
YANG DIBERIKAN DAN KREDIT BERMASALAH
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan , Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. HOTMAL JAFAR MM, Ak)

Diketahui/ Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TRIWAHYU UTARI
NPM : 1405170135
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22.12.2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRIWAHYU UTARI
NPM : 1405170135
Jurusan : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)
Ketua Jurusan : FITRIANI SARAGIH, SE,M.Si
Pembimbing : DRS. H HOTMAL JA'FAR, Ak, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Diberikan dan Kredit Bermasalah terhadap Laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

| TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF | KETERANGAN |
|---------|---|-------|------------|
| 13/3/14 | hal 2, 5, 7, 6, 8, 16, 17, 18, 21, 31 di menangkan Acquis hasil diukur pada di - t. dit. p. j. - r. Gabung pemeriksaan Capaian dan dari SAK Hidral awal dan j. k. untuk lebih dari 5 baris dibentk 1 spasi Melengkap konsep | | |
| | data Pustaka s. k. s. untuk lebih, misal data Pustaka | | |

Medan, 2018
Diketahui / Disetujui oleh
Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(Drs. H. Hormal Ja'far, Ak, MM)

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)

ABSTRAK

TRIWAHYU UTARI. NPM 1405170135. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Diberikan, dan NPL Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan merupakan bentuk layanan yang sangat banyak menarik minat masyarakat dan menjadi andalan suatu bank. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka diharapkan semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan yang akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan bulanan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2013-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan dan NPL sebagai variabel independen dan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Analisis menggunakan metode Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linear berganda, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. 2). terdapat pengaruh signifikan antara kredit yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Medan. 3). bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. 4). Secara simultan diketahui bahwa ada pengaruh secara bersama- sama antara dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan , NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Diberikan, NPL, Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT serta Shalawat dan Salam bagi Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya, karena rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Allah SWT** yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Yang teristimewa Orang tua tercinta, **Ayahanda Misnan** dan **Ibunda Nuraini** yang telah mengasuh, mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Juga kepada semua Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **H. Januri, S.E, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ade Gunawan, S.E, M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Fitriani Saragih, S.E, M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Zulia Hanum, S.E, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak **Drs H. Hotmal Ja'far M.M. Ak** selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak **Sukma Lesmana S.E, M.Si** selaku dosen PA peneliti.
10. Seluruh **Staff Pengajar** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
11. Seluruh **Staff Biro** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
12. Kepada Seluruh **Teman-teman** seangkatan semangat
13. Kepada Teman Teristimewa **Muhammad Sayuti** dan kepada sahabat, **Dedek Lia Ardila, Tutud Dwi Lestarie, Yufita Andhini, Putra Yadi Hsb** dan **Rizky Suseno** terima kasih telah memberikan dorongan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Penulis

Triwahyu Utari

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Uraian Teori..... | 8 |
| 1. Pengertian Laba Bersih..... | 8 |
| 2. Dana Pihak Ketiga..... | 9 |
| 3. Kredit yang Diberikan | 12 |
| 4. Non Performing Loan..... | 18 |
| 5. Hubungan DPK dengan Laba Bersih | 19 |
| 6. Hubungan Kredit yang diberikan dengan Laba Bersih | 20 |
| 7. Hubungan NPL dengan Laba Bersih..... | 20 |
| 8. Hubungan DPK, Kredit dan NPL dengan Laba Bersih..... | 21 |
| 9. Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| B. Kerangka Konseptual | 24 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Pendekatan Penelitian | 27 |
| B. Defenisi Operasional..... | 27 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| D. Populasi dan Sampel | 29 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 30 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 30 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 37 |
| 2. Asumsi Klasik | 38 |
| a. Normalitas | 39 |
| b. Uji Heterodaskesitas | 41 |
| c. Autokorelasi | 42 |
| d. Uji Multikolinearitas..... | 43 |
| 3. Analisis Regresi Berganda..... | 44 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 45 |
| a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) | 45 |
| b. Uji Signifikan Simultan (Uji F-test)..... | 47 |
| 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 47 |
| B. Pembahasan | 48 |
| 1. Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap Laba bersih | 49 |
| 2. Pengaruh Kredit yang diberikan terhadap Laba bersih | 49 |
| 3. Pengaruh NPL terhadap Laba bersih..... | 49 |
| 4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan, Kredit bermasalah terhadap Laba bersih | 50 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 51 |
| A. Kesimpulan..... | 51 |
| B. Saran..... | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual | 26 |
| Gambar IV.1 Hasil Uji dengan Normalitas Probability Plot..... | 40 |
| Gambar IV.2 Hasil Uji Heterodaskesitas..... | 41 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel I.1 Jumlah DPK, KREDIT NPL dan Laba bersih | 4 |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel III.2 Waktu Penelitian | 29 |
| Tabel IV.1 Statistik Deskriptif | 37 |
| Tabel IV.2 Hasil Uji Kolmogrof-Smirnow Test | 39 |
| Tabel IV.3 Hasil Uji dengan Autokorelasi | 42 |
| Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas | 43 |
| Tabel IV.5 Regresi Berganda | 44 |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 46 |
| Tabel IV.7 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 47 |
| Tabel IV.8 Koefisien Determinasi | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu pihak yang diharapkan dapat ikut serta dalam mensukseskan pembangunan ekonomi tersebut adalah perbankan. Perbankan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian di setiap negara di mana arus ekonomi dan keuangan mengalir di dalamnya. Hal ini terkait dengan fungsi utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain-lain selanjutnya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan salah satunya melalui kredit.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa simpanan tabungan, giro dan deposito. Menurut Irham Fahmi (2014, hal 82) menyatakan bahwa sumber dana pihak III, yaitu “sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito”. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Pemberian pinjaman (kredit) merupakan salah satu layanan yang sangat banyak menarik minat masyarakat dan menjadi andalan suatu bank. Oleh sebab itu, tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa kredit merupakan jantung bank. Bila kita perhatikan neraca bank, akan terlihat oleh kita bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan, sedangkan bila kita perhatikan pula laporan laba rugi bank, akan terlihat oleh kita bahwa sisi pendapatan bank akan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan dengan kegiatan perkreditan, karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pengertian kredit menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Menurut Irham Fahmi (2014, hal 101) mengemukakan bahwa resiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban secara tepat waktu baik pada

saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Lukman Dendawijaya (2009, hal 82) dikutip oleh Randy (2015) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Non Performing Loan atau disebut juga Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit-kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka akan berdampak pada berkurangnya sebagian besar pendapatan.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012: hal. 101) bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Secara sederhana laba dapat disimpulkan sebagai kelebihan penghasilan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi biaya dalam satu periode akuntansi.

Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka diharapkan semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan yang akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima bank. Dan semakin tinggi nilai NPL suatu bank maka (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat yang akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai (tabungan, giro dan deposito), jumlah Kredit yang Diberikan, jumlah Non Performing Loan (NPL) dan laba bersih perusahaan dari tahun 2013-2016.

Tabel I.1

**Jumlah Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Diberikan, NPL dan Laba Bersih
Oleh PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Tahun 2013-2016**

| Tahun | Dana Pihak Ketiga | Kredit yang Diberikan | NPL dalam % | Laba Bersih |
|-------|--------------------|-----------------------|-------------|-----------------|
| 2013 | 15.943.042.979.164 | 16.641.929.440.721 | 3,83% | 531.968.081.302 |
| 2014 | 18.939.491.100.554 | 17.401.466.598.647 | 5,47% | 467.796.385.261 |
| 2015 | 19.453.213.531.421 | 17.925.611.784.733 | 5,00% | 464.934.960.160 |
| 2016 | 20.803.981.715.200 | 18.677.821.610.607 | 4,70% | 584.500.141.532 |

Sumber : laporan keuangan PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan yang diolah

Berdasarkan tabel I.1 di atas memperlihatkan kondisi ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2008) yang dikutip oleh Hendra Lingga Yana,dkk yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank. Tetapi kenyataannya tidak sesuai total dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih juga.

Dari tabel I.1 di atas diketahui bahwa persentase NPL dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat signifikan yaitu NPL sebesar 5,47% melebihi ketentuan Bank Indonesia yaitu NPL (diatas 5%) maka bank dikatakan tidak sehat dan akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima bank. Dan pada tahun 2015 persentase NPL menurun namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Kemudian pada tahun 2016 persentase NPL dikatakan membaik karena mengalami penurunan dari 5.00% menjadi 4,70% dan menurun dari batas maksimal ketentuan Bank Indonesia. Namun bagi pihak bank kondisi ini NPL masih dikatakan cukup besar yaitu mendekati 5%, karena bagi bank Sumut NPL nyaman berkisar pada 2-3%.

Atas latar belakang dan penjelasan di atas maka peneliti berkeinginan lebih dekat dan melakukan penelitian di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Sehubungan dengan masalah diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan dan NPL Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**

B. Identifikasi Masalah

- 1) Dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
- 2) Non Performing Loan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan dan melebihi ketentuan Peraturan Bank Indonesia. Dan pada tahun 2015 NPL menurun namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih.

C. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan ?
- 2) Apakah ada pengaruh kredit yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan ?
- 3) Apakah ada pengaruh NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan ?
- 4) Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan secara simultan ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**1) Tujuan Penelitian**

- a) Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan.
- b) Untuk menguji pengaruh kredit yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan ?
- c) Untuk menguji pengaruh NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan.
- d) Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan.

2) **Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai simpanan dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan mengetahui NPL apakah ada pengaruhnya terhadap laba dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kebijakan perusahaan agar lebih efisien dalam memberikan kredit sehingga tidak terjadi risiko kredit bermasalah.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi bagi pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Laba Bersih

a. Laba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) Pajak Penghasilan, paragraf 5 menyatakan Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban Pajak.

Menurut Harahap (2009: hal. 113) “ laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

b. Laba Bersih

Menurut Toto (2014, hal 89) laba bersih sering juga disebut *net income* atau *buttom line*. Laba bersih akan menambah saldo laba apabila tidak dibagi sebagai deviden.

Menurut Hennie dan Zamir Iqbal (2011, hal 104) menyatakan bahwa laba tahun berjalan adalah perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan aset. Tujuan setiap bank biasanya untuk mencapai pendapatan operasional yang stabil dan berkembang yang berasal dari usaha inti.

Menurut Irham Fahmi (2012: hal. 101) bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak.”

c. Indikator Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2012: hal 101) laba bersih bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Menurut Stice dan Skousen (2010, hal 241) menyatakan “laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau Retained Earning. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Dengan gambaran seperti dibawah ini :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba = laba kotor pada periode tertentu

Beban Pajak = biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax atau EBT*)

2. Dana Pihak Ketiga

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 82) menyatakan bahwa “sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.”

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007, hal 413) menyatakan bahwa “dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.” Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya dana terbesar yang dimiliki. hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2014, hal 71) “sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.”

Pada sebagian besar bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a. Tabungan

Menurut Ismail (2010, hal 48) Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah.

Menurut Julius (2017, hal 262) Tabungan adalah ”simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu”.

Adapun syarat-syarat tertentu tersebut antara lain meliputi hal-hal berikut:

- 1) Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut, misal mesin kasir otomatis (*automatic teller machine*).
- 2) Penarikan tabungan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, serta surat perintah pembayaran lain yang sejenis. Bank hanya menyelenggarakan tabungan dalam bentuk rupiah. Ketentuan mengenai penyelenggaraan tabungan ditetapkan sendiri oleh masing masing bank.

b. Deposito

Menurut Julius (2017, hal 269) deposito adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”. Bank umum dan BPR dapat menerbitkan bilyet deposito atas simpanan deposito berjangka. Atas bunga deposito berjangka dikenakan pajak penghasilan bersifat final.

Secara garis besar deposito itu dapat dibagi kedalam tiga jenis sebagai berikut yaitu deposito berjangka (*time deposit atau fixed deposit*), deposito harian (*deposit on call*), dan sertifikat deposito.

Menurut Ismail (2010, hal 66) deposito merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Jangka waktu deposito bervariasi, yaitu deposito yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan deposito yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

c. Giro

Menurut Julius (2017, hal 276) “Giro (*demand deposit*) dikatakan sebagai bentuk simpanan nasabah bank perorangan atau perusahaan, lembaga atau institusi pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat oleh giran atau pemilik dengan menggunakan cek dan giro bilyet atau surat perintah bukuan lainnya”.

Menurut Ismail (2010, hal 28) Simpanan giro merupakan “simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, dan bilyet giro atau sarana lainnya”.

3. Kredit yang Diberikan

Menurut Malayu (2008, hal 87) menyatakan bahwa “kredit berasal dari kata Italia, *Crederen* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya yang akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.”

Menurut Thamrin dan Francis (2012, hal 164) dalam arti luas “kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan peneriman kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.”

Menurut Dahrani (2016, hal 64) menyatakan bahwa “kredit adalah kepercayaan dan hal itu timbul bila telah ada pendekatan antara pemberi kredit dan penerima kredit.”

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007, hal 430) menyatakan bahwa “Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet.

a. Macam dan Jenis Kredit

Menurut Dahrani (2016, hal 60) macam dan jenis kredit yaitu :

- 1) Kredit menurut sifat penggunaan :
 - a) Kredit konsumtif, kredit ini digunakan peminjam untuk keperluan konsumsi
 - b) Kredit produktif, kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi tegasnya digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- 2) Kredit menurut keperluannya:
 - a) Kredit produksi/eksploitasi, kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik jumlah hasil produksi maupun kualitas/mutu hasil produksi.
 - b) Kredit perdagangan, kredit ini digunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Kredit perdagangan ini dapat terbagi dua yaitu :
 - (1) Kredit perdagangan dalam negeri
 - (2) Kredit perdagangan luar negeri atau lebih dikenal kredit ekspor dan impor.
 - c) Kredit investasi, kredit yang diberikan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan proyek baru.
- 3) Kredit menurut jangka waktunya :
 - a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya 1 tahun
 - b) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun
 - c) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu melebihi 3 tahun
- 4) Kredit menurut cara pemakaian
 - a) Kredit rekening koran bebas
 - b) Kredit rekening koran terbatas

- c) Kredit rekening koran aflopend
 - d) Revolving kredit
 - e) Term loan
- 5) Kredit menurut jaminannya :
- a) Unsecured Loans
 - b) Secured Loans

b. Unsur- unsur Kredit

Menurut Thamrin dan Trantri (2012, hal 165) menyatakan bahwa Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti suatu lembaga perbankan, akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan; yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa akan datang.
- 2) Kesepakatan; kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit.
- 3) Jangka waktu; setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masapengembalian kredit yang telah disepakati.

- 4) Risiko; adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit.
- 5) Balas jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

c. Penilaian kredit

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 92) menyatakan bahwa dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu biasa dikenal dengan lima C (5C). Prinsip 5C yaitu :

- 1) *Character* (karakteristik)
Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarga, hobi dan cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya dan lainnya.
- 2) *Capacity* (kemampuan)
Capacity adalah menyangkut dengan “*business record*” atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit heningga nanti akan terlihat “*ability to pay*” atau kemampuan membayar.
- 3) *Capital* (modal)
Ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia melaksanakan bisnisnya tersebut. Capital ini secara umum dapat dilihat dapa balancesheet, income statement, capital structure, return on equity, return on investment, dan sebagainya.
- 4) *Collateral* (jaminan)
Collateral atau jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang kan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau leasing.
- 5) *Condition of Economy* (kondisi perekonomian)
Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi jumlah pengangguran, *purchasing power parity* (daya beli), penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang, dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian penting untuk dianalisa dan dijadikan bahan pertimbangan.

d. Prosedur pemberian kredit

Menurut Thamrin dan Franchis (2014, hal 177) Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan peminjam suatu badan hukum, kemudian ditinjau dari segi tujuannya, apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

- 1) Berkas-berkas
Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan.
- 3) Wawancara
Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.
- 4) On the Spot
Kegiatan pemeriksaan ke lapangan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara.
- 5) Keputusan kredit
Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.
- 6) Penandatanganan Akta Kredit
Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.
- 7) Realisasi Kredit
Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

4. Non Performing Loan

Ismail (2010, hal 222) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 100) menyatakan bahwa “NonPerforming Credit ini adalah kredit yang dikategorikan dalam tiga kualitas yaitu pertama kredit dengan kualitas yang kurang lancar, kedua kredit dengan kualitas yang diragukan, ketiga kredit macet atau yang biasa disebut dengan bad debt.”

Menurut Ismail (2010, hal 224) Non-Performing Loan merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Non-Performing Loan dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari.

2. Kredit diragukan

Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.

3. Kredit macet

Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

Berdasarkan Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 menyebutkan bahwa Rasio *Nonperforming Loan* Kredit Total kredit yang selanjutnya disebut rasio NPL Total Kredit adalah rasio antara jumlah

total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit.

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Non Performing Loan dari jumlah *Non Performing Loan* dibagi dengan total kredit diberikan dikalikan dengan 100%, dimana jumlah NPL adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet, sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu beserta bunganya.

5. Hubungan dana pihak ketiga dengan laba bersih

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan oleh itu. Dana pihak ketiga

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Dana masyarakat merupakan dana terbesar bagi bank. Hal ini dikaitkan dengan peranan bank sebagai perantara dan agen masyarakat. Dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan (dana pihak ketiga) berupa tabungan, giro dan deposito adalah sumber pembiayaan kredit bagi bank sehingga apabila kredit tersalurkan dengan baik maka tingkat profitabilitas (laba) bank tersebut juga akan mengalami kenaikan.

6. Hubungan Kredit yang diberikan dengan Laba bersih

Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain. Jumlah kredit yang disalurkan akan memberikan pengaruh terhadap keluar masuknya dana. Semakin besar dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba yang diperoleh semakin meningkat.

7. Hubungan NPL dengan laba bersih

Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hal ini berarti bahwa semakin kecil persentase NPL maka laba juga akan semakin tinggi yang berarti perusahaan semakin efektif dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Terjadinya peningkatan realisasi kredit secara otomatis juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit lebih besar dari biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

8. Hubungan Dana pihak ketiga Kredit yang diberikan dan NPL dengan Laba bersih

Hubungan diantara ketiganya didukung oleh teori dari Ismail (2011, hal: 39) menyatakan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit dan penghimpunan dana dari pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) merupakan sumber pendapatan dari setiap lembaga keuangan. Dari kegiatan tersebut, pihak bank akan mendapatkan balas jasa berupa laba. Kelancaran dari masing-masing aktivitas tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya balas jasa yang akan diperoleh. Semakin lancar aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan akan berdampak pula pada pendapatan lembaga keuangan tersebut. Begitu pula sebaliknya. Kredit yang diberikan merupakan bisnis utama dan terbesar bagi beberapa bank, dan idealnya juga sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank menurut Veithzal Rivai, dkk (2007, hal 430).

9. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Biyan Alfariji (2015), yang berjudul “pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba” penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Variabel dependen : laba. Variabel independen : penyaluran kredit dan kredit bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba secara signifikan, kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba namun tidak signifikan. Penyaluran kredit dan kredit bermasalah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hendra Lingga Yana, I ketut Kirya, I Wayan Suwendra (2014), yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga dan kredit

bermasalah terhadap laba yang dilakukan di PT. BPR Cahaya Bina Putra. Variabel Dependen : Laba, Variabel Independen : Dana Pihak ketiga dan kredit bermasalah. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba, ada pengaruh negatif kredit bermasalah terhadap laba dan ada pengaruh secara simultan dana pihak ketiga dan kredit bermasalah terhadap laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu Gabriela M. I Eman (2013) yang berjudul “pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas “ yang dilakukan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Variabel Dependen : Profitabilitas. Variabel independen: kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah. Hasil dari penelitian ini NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, KAP dan NPL bersama-sama memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu Fauzia (2014) yang berjudul “pengaruh dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas” yang dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Dependen: Profitabilitas. Variabel independen; dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian DPK tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|---|
| Biyani Alfariji (2015) | Pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba studi kasus pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 | Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh terhadap laba secara signifikan, kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap laba namun tidak signifikan, Penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI |
| Hendra Lingga Yana, I ketut Kirya, I Wayan Suwendra (2014) | Pengaruh dana pihak ketiga dan kredit bermasalah terhadap laba yang dilakukan di PT. BPR Cahaya Bina Putra | ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba, ada pengaruh negatif kredit bermasalah terhadap laba dan ada pengaruh secara simultan dana pihak ketiga dan kredit bermasalah terhadap laba. |
| Gabriela M. I Eman (2013) | pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, KAP dan NPL bersama-sama memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap ROA. |

| | | |
|---------------|---|--|
| Fauzia (2014) | pengaruh dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | DPK tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. |
|---------------|---|--|

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan yang struktural, (Sugiyono,2015, hal 58).

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih

Bank menghimpun dana terbesar dari masyarakat yaitu dana pihak ketiga berupa simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito sesuai perjanjian. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank maka akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan.

2. Pengaruh Kredit yang diberikan terhadap laba bersih

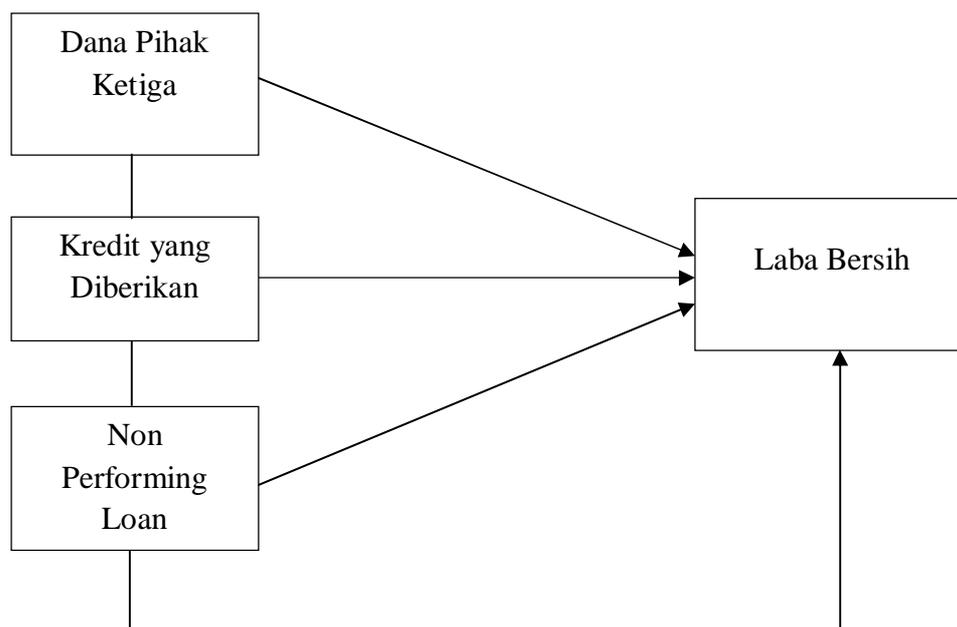
Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Jumlah kredit yang disalurkan akan memberikan pengaruh terhadap keluar masuknya dana. Semakin besar dana yang disalurkan oleh bank maka maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba yang diperoleh semakin meningkat.

3. Pengaruh NPL terhadap laba bersih

Kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana pada saat itu pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Semakin tinggi tingkat NPL suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan berkurang.

4. Pengaruh Dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan kredit bermasalah terhadap laba

Bank mempunyai peranan utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran kredit (peminjam) bagi masyarakat. Dana tersebut diperoleh dalam berbagai bentuk tabungan, deposito dan giro. Tabungan Deposito dan Giro merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Semakin lancar aktivitas yang dilakukan oleh bank dalam melakukan penyaluran kredit akan berdampak pula pada pendapatan lembaga keuangan tersebut. Begitu pula sebaliknya.



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015, hal. 64). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
2. Ada pengaruh kredit yang diberikan terhadap laba bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
3. Ada pengaruh NPL terhadap laba bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

a. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) adalah yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan kredit bermasalah

a. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

b. Kredit yang Diberikan (X_2)

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Di dapat dari jumlah kredit yang disalurkan Bank

c. Non Performing Loan (X_3)

Non Performing Loan atau disebut juga Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan, dan kredit macet.. Dapat diukur dengan menggunakan format :

$$\text{NPL} = \text{Total NPL} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat di jalan Imam Bonjol No. 18.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2017 sampai selesai.

Adapun jadwal kegiatan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel III.2

Waktu Penelitian

| No | Jenis Penelitian | Nov-17 | | | | Des-17 | | | | Jan-18 | | | | Feb-18 | | | | Mar-18 | | | |
|----|---------------------|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT.

Bank SUMUT Kantor Pusat Medan tahun 2013 - 2016, dengan data 4 tahun dalam bentuk data bulanan.

2. Sampel

Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48, yaitu dari data dana pihak ketiga, kredit yang diberikan, NPL dan laba bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan tahun 2013-2016 dalam bentuk data bulanan yaitu 4 tahun dikali 12 bulan yang berjumlah 48 sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu sejumlah data berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dengan sampel yang dipilih serta data-data pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang berupa data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi. Data penelitian ini berupa data jumlah dana pihak ketiga, kredit yang diberikan, NPL dan laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data diolah menggunakan program *Statistical Package For the Social Science (SPSS)*. Statistik umumnya menggunakan statistik seperti frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis dengan regresi linear berganda digunakan untuk variabel independen yang lebih dari satu. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Sugiyono, (2012, hal. 227), persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

Y = Laba Bersih

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Kredit yang diberikan

X_3 = NPL

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Juliandi dan irfan (2013, hal. 169), jika model adalah model yang baik, maka data analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah

1). Uji *Kolmogrof Smirnow*.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk *uji kolmogrof simirnow* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< (5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal

2) Uji Normal P-P Plot of Regression standaradized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk penguraian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *Scatterplot*. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Azuar Juliandi dan irfan, 2013, hal. 173). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W dibawah -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”. Dengan kata lain data yang baik

dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik. Menurut Sugiyono (2012, hal.260) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) jika $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan kredit bermasalah terhadap laba bersih
- 2) jika $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan kredit bermasalah terhadap laba bersih

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya dengan kriteria :

- 1) Jika $t \text{ sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih.
- 2) Jika $t \text{ sig} < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya adanya pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Menurut Sugiyono, (2012, hal. 259), untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Dana Pihak Ketiga kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih maka dapat diketahui melalui uji determinasi

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil dari statistik deskriptif.

Tabel IV. 1
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|------------|------------|---------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dana Pihak Ketiga | 48 | 15.011.487 | 26.317.424 | 20.703.582,90 | 3.047.899,665 |
| Kredit yang Diberikan | 48 | 15.365.488 | 19.014.351 | 17.750.708,67 | 979.990,048 |
| NPL | 48 | ,030 | ,069 | ,05273 | ,011590 |
| Laba Bersih | 48 | 44.609 | 729.731 | 395.892,25 | 169.098,782 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Dana Pihak Ketiga (X_1) mempunyai sampel (N) sebanyak 48, dengan nilai minimum (terkecil) sebesar Rp. 15.011.487. Nilai maximum (terbesar) sebesar Rp. 26.317.424. Nilai terendah dimiliki pada bulan ke- 2, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-41. Nilai rata-rata (Mean) variabel dana pihak ketiga sebesar Rp. 20.939.515,06

sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar Rp. 2.947.604,625.

- b. Kredit yang diberikan (X_2) mempunyai sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum (terkecil) sebesar Rp. 15.365.488. Nilai maximum (terbesar) sebesar Rp. 19.014.351. Nilai terendah dimiliki pada bulan ke- 1, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-35. Nilai rata-rata (Mean) variabel kredit yang diberikan sebesar Rp. 17.750.708,67 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar Rp. 979.990,048
- c. NPL (X_3) mempunyai sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum (terkecil) sebesar 3,08 . Nilai maximum (terbesar) sebesar 6,92. Nilai terendah dimiliki pada bulan ke- 1, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-32. Nilai rata-rata (Mean) variabel NPL sebesar 5,3079 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 1,15542.

2. Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan adalah model yang terbaik, jika model baik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai penelitian. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS v.22

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnow Test* dan *Uji Normal P-P Plot of Regression standaradized Residual*. Berikut disajikan hasil dari *One Sample Kolmogorov- Smirnow*:

Tabel IV.2

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrof - Smirnow Test

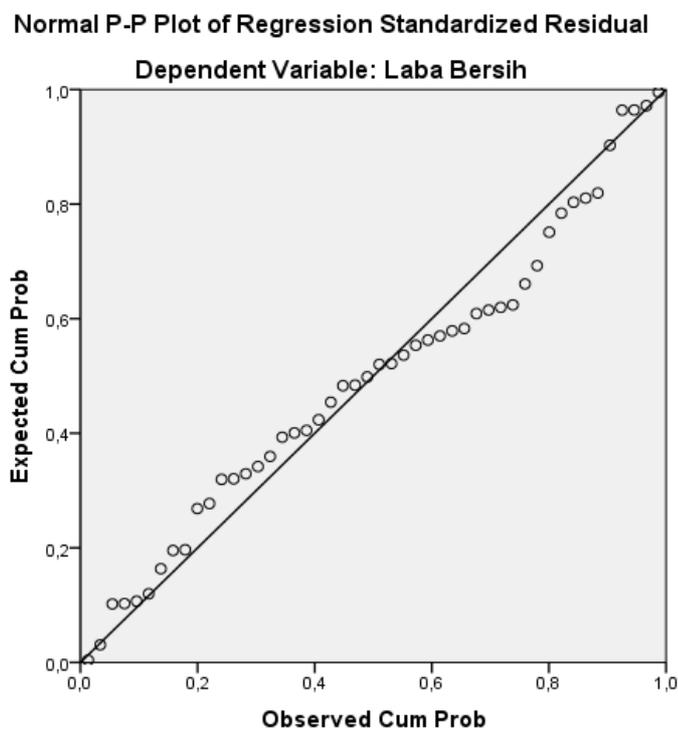
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 125746,13891297 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,122 |
| | Positive | ,122 |
| | Negative | -,083 |
| Test Statistic | | ,122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,071 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selain itu untuk menguji normalitas data dapat dilihat melalui normal *probability Plot* berikut ini



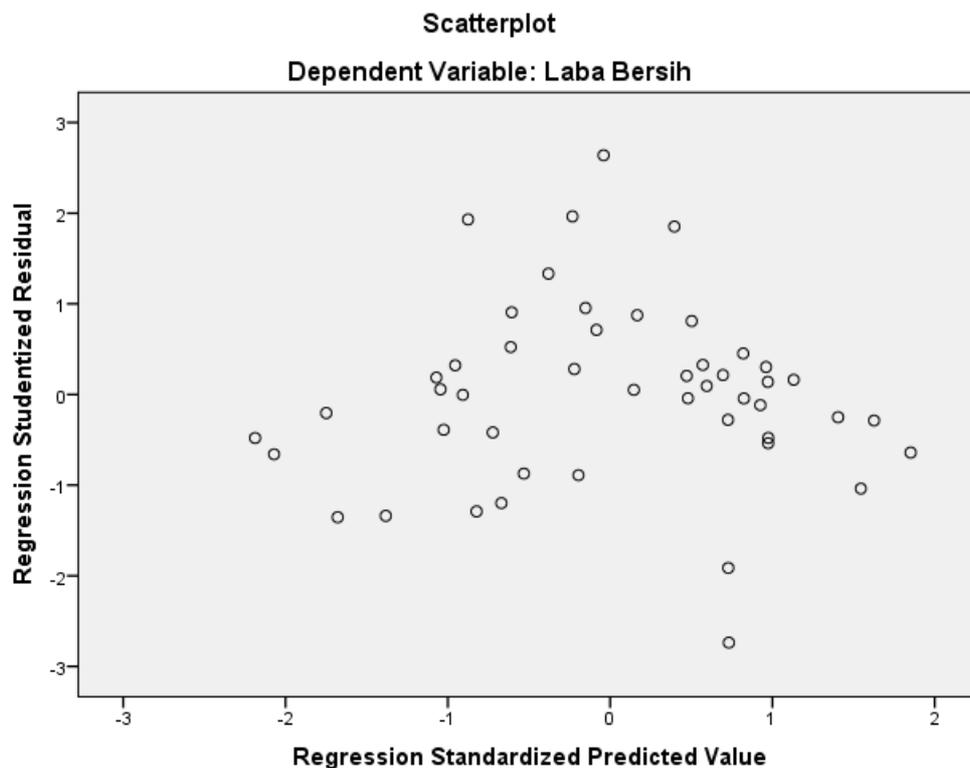
Gambar IV.1

Hasil Uji dengan Normal Probability Plot

Pada grafik P-P Plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa pola distribusi cenderung normal, data menunjukkan titik- titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini mendukung hasil pengujian dengan menggunakan kolmogorof-smirnow-test yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Uji Heterodaskesitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik scatterplot sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.3
Hasil Uji dengan Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,667 ^a | ,445 | ,407 | 130.197,364 | 1,039 |

a. Predictors: (Constant), NPL, Kredit yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai DW statistik yang didapatkan sebesar 1,039. Nilai DW statistik berada pada -2 sampai dengan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Hal ini berarti penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel IV. 4

Hasil Uji Multikolienaritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|-------------|----------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -1678222,155 | 574375,283 | | -2,922 | ,005 | | | |
| | Dana Pihak Ketiga | ,029 | ,014 | ,515 | 1,972 | ,055 | ,185 | 5,400 | |
| | Kredit yang Diberikan | ,104 | ,043 | ,604 | 2,416 | ,020 | ,202 | 4,961 | |
| | NPL | -6979602,918 | 4132104,975 | -,478 | -1,689 | ,098 | ,157 | 6,359 | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ untuk variabel penelitian Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Diberikan dan

NPL, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjalin hipotesis, peneliti menggunakan analisis linear berganda untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengaruh tingkat dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan kredit bermasalah terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.5
Regresi Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1678222,155 | 574375,283 | | -2,922 | ,005 | | |
| | Dana Pihak Ketiga | ,029 | ,014 | ,515 | 1,972 | ,055 | ,185 | 5,400 |
| | Kredit yang Diberikan | ,104 | ,043 | ,604 | 2,416 | ,020 | ,202 | 4,961 |
| | NPL | -6979602,918 | 4132104,975 | -,478 | -1,689 | ,098 | ,157 | 6,359 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -1678222,155 + 0,029X_1 + 0,104X_2 - 6979602,918X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat interpretasi yaitu:

- 1) Nilai a = -1.678.222,155

Nilai variabel Laba Bersih (Y) adalah sebesar 1.678.222,155 jika diasumsikan variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Kredit yang Diberikan (X2)

dan Kredit Bermasalah (X3) sama dengan 0, maka laba bersih (Y) dalam waktu periode penelitian ini adalah sebesar 1.678.222,155

2) Nilai $b_1 = 0,029$

Pengaruh antara dana pihak ketiga (X1) dengan laba bersih (Y) adalah positif artinya apabila nilai dana pihak ketiga dinaikkan 100% (1 kali) maka dana pihak ketiga akan menaikkan Laba bersih sebesar 0,029 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

3) Nilai $b_2 = 0,104$

Pengaruh antara kredit yang diberikan (X2) dengan laba bersih (Y) adalah positif artinya apabila nilai kredit yang diberikan dinaikkan (1 kali) maka kredit yang diberikan akan menaikkan Laba bersih sebesar 0,104 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

4) Nilai $b_3 = -6.979.602,918$

Pengaruh antara NPL (X3) dengan laba bersih (Y) adalah negatif artinya nilai kredit bermasalah diturunkan (1 kali) maka NPL akan menurunkan laba bersih sebesar 6.979.602,918 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu (variabel independen) dengan variabel- variabel terikat (dependen). Berikut hasil SPSS dari uji t yang dilakukan.

Tabel IV.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1678222,155 | 574375,283 | | -2,922 | ,005 | | |
| | Dana Pihak Ketiga | ,029 | ,014 | ,515 | 1,972 | ,055 | ,185 | 5,400 |
| | Kredit yang Diberikan | ,104 | ,043 | ,604 | 2,416 | ,020 | ,202 | 4,961 |
| | NPL | -6979602,918 | 4132104,975 | -,478 | -1,689 | ,098 | ,157 | 6,359 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Dana pihak ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,972 dengan signifikan sebesar 0,055. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Kredit yang diberikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,416 dengan signifikan sebesar 0,020. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kredit yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Medan.
3. NPL menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,689 dengan signifikan sebesar 0,098. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara

NPL terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F-test)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji F yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------------|----|------------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 598077154498,702 | 3 | 199359051499,567 | 11,761 | ,000 ^b |
| | Residual | 745859558606,298 | 44 | 16951353604,689 | | |
| | Total | 1343936713105,000 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), NPL, Kredit yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 11,761 (sig 0,000 < α 0,05), maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama- sama antara dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksikan variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai koefisien dari penelitian ini.

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,667 ^a | ,445 | ,407 | 130.197,364 | 1,039 |

a. Predictors: (Constant), NPL, Kredit yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel diatas menunjukkan nilai R- square sebesar 0,445 dalam hal ini menyatakan bahwa dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL mempengaruhi laba bersih sebesar 44,5% untuk sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba bersih

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel dana pihak ketiga. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan dana pihak ketiga 0,055 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis Ho ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Lingga Yana,dkk yang menyatakan bahwa ada pengaruh dana

pihak ketiga terhadap laba. Dan didukung oleh hasil penelitian Fauzia yang menyatakan DPK tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Kredit yang diberikan terhadap laba bersih

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel kredit yang diberikan. Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan kredit yang diberikan sebesar 0,020 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa kredit yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Biyan Alfariji yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba secara signifikan. Dan juga didukung oleh penelitian Vina Amalia yang menyatakan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh NPL terhadap laba bersih

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel NPL. Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan NPL sebesar 0,098 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Biyan Alfariji yang menyatakan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap laba namun tidak signifikan. Dan oleh penelitian Hendra

Lingga Yana,dkk yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif kredit bermasalah terhadap laba.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan dan Kredit bermasalah terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama (simultan) yaitu Dana Pihak Ketiga, Kredit yang diberikan dan NPL terhadap Laba bersih diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap Laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan .

Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel dana pihak ketiga (X_1), kredit yang diberikan (X_2) dan NPL (X_3) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,445 atau 44,5% sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Lingga Yana, dkk mengenai dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan kredit bermasalah terhadap laba bersih secara simultan yang menyimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kredit yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Medan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
4. Secara simultan diketahui bahwa ada pengaruh secara bersama- sama antara dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan NPL terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

B. Saran

1. Bagi PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan diharapkan lebih memperhatikan kredit yang disalurkan kepada nasabah agar mengurangi terjadinya kredit bermasalah sehingga bank akan mendapatkan kontribusi seperti pendapatan bunga yang akan berdampak kepada laba bersih perusahaan.

2. Semakin meningkatnya simpanan dana pihak ketiga, diharapkan manajemen bank memaksimalkan likuiditas yang dimiliki, salah satu cara dengan pengalokasian dana yang benar dan tepat pada pembiayaan-pembiayaan yang produktif seperti penyaluran kredit kepada masyarakat dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variabel-variabel lain dalam penelitian selanjutnya dan menambah jumlah sampel agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan. Dan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu dana pihak ketiga, kredit yang disalurkan, dan NPL untuk mengukur laba bersih dan masih banyak lagi variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahrani (2016). Manajemen Perbankan. Medan : Perdana Publishing
- Hasibuan, Malayu (2008). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hendra Lingga Yana, dkk (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*
- Ismail (2010). Akuntansi Bank. Jakarta : Prenada Media Group
- Latumaerissa, Julius R. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Mitra Wacana Media
- I Gede Agus Antara, dkk (2014). Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*
- Irham Fahmi (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Bandung : Alfabeta
- (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta
- Kasmir (2014). Dasar-dasar Perbankan. Revisi. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Randy Diantama (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN Periode 2010-2014. *Jurnal*
- Toto Prihadi (2014). Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : PPM
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal (2011). Analisis Risiko Perbankan Syariah. Jakarta : Salemba Empat
- Veithzal Rivai, dkk (2007). Bank and Financial Institution Management. Jakarta : Rajawali Pers

<https://www.scribd.com/mobile/doc/52730145/Indikator-Kesehatan-Bank-Dan-Rasio-Rasio-Keuangan>

<https://kreditgogo.com/artikel/Kredit-Tanpa-Agunan/Mengenal-Lebih-Jauh-NPL-Non-Performing-Loan.html>

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Laba_bersih

<https://googleweblight.com/i?u=http://www.warsidi.com/2016/02/laba-akuntansi-accounting-profit.html?m%3D1&hl=en-ID>

LAMPIRAN

Tabel IV. 1 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|------------|------------|---------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dana Pihak Ketiga | 48 | 15.011.487 | 26.317.424 | 20.703.582,90 | 3.047.899,665 |
| Kredit yang Diberikan | 48 | 15.365.488 | 19.014.351 | 17.750.708,67 | 979.990,048 |
| Kredit Bermasalah | 48 | ,030 | ,069 | ,05273 | ,011590 |
| Laba Bersih | 48 | 44.609 | 729.731 | 395.892,25 | 169.098,782 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrof - Smirnow Test

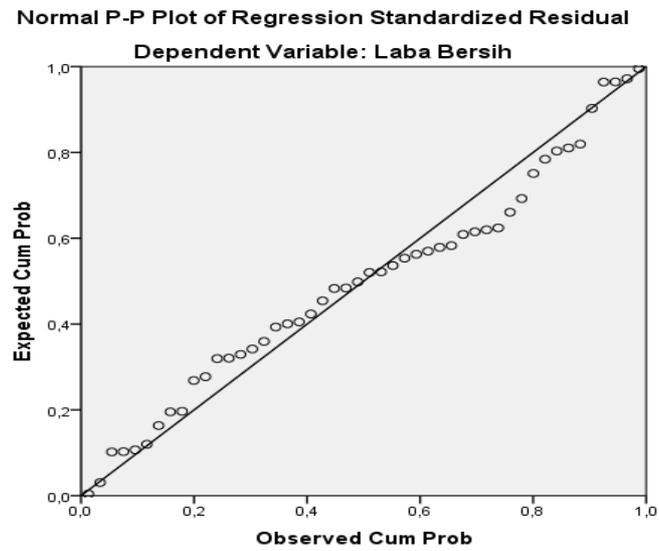
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 125746,13891297 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,122 |
| | Positive | ,122 |
| | Negative | -,083 |
| Test Statistic | | ,122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,071 ^c |

a. Test distribution is Normal.

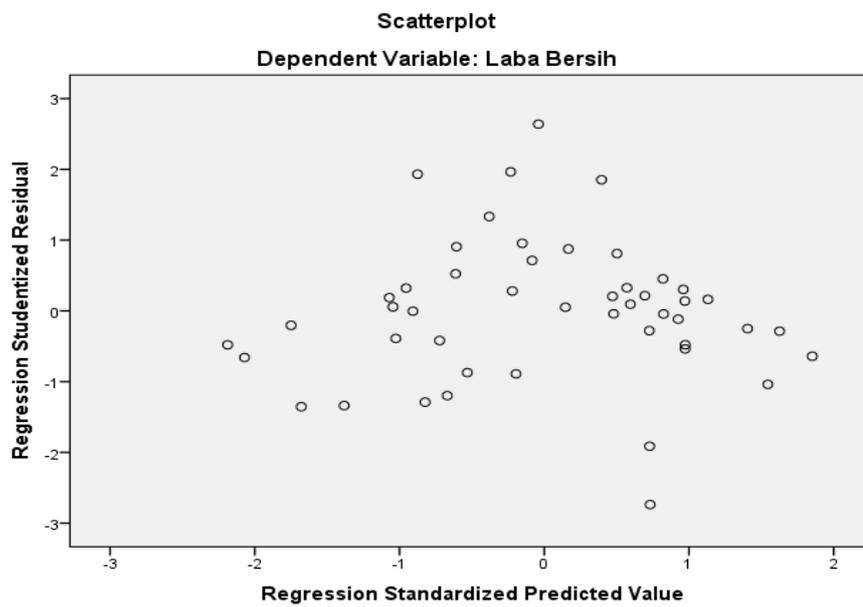
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar IV.1 Hasil Uji dengan Normal Probability Plot



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Tabel IV.3 Hasil Uji dengan Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,667 ^a | ,445 | ,407 | 130.197,364 | 1,039 |

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Kredit yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel IV. 4 Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1678222,155 | 574375,283 | | -2,922 | ,005 | | |
| | Dana Pihak Ketiga | ,029 | ,014 | ,515 | 1,972 | ,055 | ,185 | 5,400 |
| | Kredit yang Diberikan | ,104 | ,043 | ,604 | 2,416 | ,020 | ,202 | 4,961 |
| | Kredit Bermasalah | -6979602,918 | 4132104,975 | -,478 | -1,689 | ,098 | ,157 | 6,359 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel IV.5 Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1678222,155 | 574375,283 | | -2,922 | ,005 | | |
| | Dana Pihak Ketiga | ,029 | ,014 | ,515 | 1,972 | ,055 | ,185 | 5,400 |
| | Kredit yang Diberikan | ,104 | ,043 | ,604 | 2,416 | ,020 | ,202 | 4,961 |
| | Kredit Bermasalah | -6979602,918 | 4132104,975 | -,478 | -1,689 | ,098 | ,157 | 6,359 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel IV.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -1678222,155 | 574375,283 | | -2,922 | ,005 | | | |
| | Dana Pihak Ketiga | ,029 | ,014 | ,515 | 1,972 | ,055 | ,185 | 5,400 | |
| | Kredit yang Diberikan | ,104 | ,043 | ,604 | 2,416 | ,020 | ,202 | 4,961 | |
| | Kredit Bermasalah | -6979602,918 | 4132104,975 | -,478 | -1,689 | ,098 | ,157 | 6,359 | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel IV.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------------|----|------------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 598077154498,702 | 3 | 199359051499,567 | 11,761 | ,000 ^b |
| | Residual | 745859558606,298 | 44 | 16951353604,689 | | |
| | Total | 1343936713105,000 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Kredit yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga

Tabel IV.8 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,667 ^a | ,445 | ,407 | 130.197,364 | 1,039 |

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Kredit yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Laba Bersih